

Cost Efficiency Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia

Didit Supriyadi¹, Agus Rahayu², Lili Adi Wibowo³, Moch. Dudih⁴

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstrak. Analisis kinerja bisnis dalam industri perbankan syariah dilakukan untuk menjamin dan mengevaluasi bahwa segala bentuk kegiatan perusahaan telah sesuai dengan koridor dan ketentuan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh board characteristics terhadap cost efficiency serta dampaknya terhadap islamic bank performance dengan menggunakan sample 33 islamic banking di Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi board characteristics yang diukur melalui board leadership dan board size, cost efficiency yang diukur melalui throughput activities dan cycle efficiency, serta islamic bank performance yang diukur melalui capital asset quality, profit margin, earning, dan liquidity. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa board characteristics berpengaruh signifikan terhadap cost efficiency dan islamic bank performance, sedangkan cost efficiency juga berpengaruh signifikan terhadap islamic bank performance. Board Characteristics lebih tinggi pengaruhnya terhadap islamic bank performance dibandingkan dengan cost efficiency.

Kata kunci. Bank performance, board characteristics, environmental analysis.

Corresponding author.

How to cite this article. Didit Supriyadi, Agus Rahayu, Lili Adi Wibowo, & Moch. Dudih. 2019. Cost Efficiency Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 169–176.

History of article. Received: January 2019, Revision: Maret 2019, Published: April 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i1.14628

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Islamic Bank telah berkembang sejak didirikan pada pertengahan tahun 1970an serta telah memasuki sebagian besar pasar keuangan global (Mallin, Farag, & Ow-Yong, 2014, Mallin et al., 2014). Tingkat pertumbuhan tertinggi Islamic Bank mencapai hingga 50 negara dan angka-angka ini tidak hanya mewakili negara-negara besar (Safieddine, 2009 dalam Shahzad Bukhari et al., 2013). Tujuan dari Islamic Bank adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan, perbankan dan bisnis terkait (Aziz, 2017).

Perkembangan industri islamic bank yang terjadi di dunia global ini juga berdampak pada Indonesia sebagai negara dengan mayoritas populasi masyarakat beragama islam. Pada awal berkembangnya bank syariah di Indonesia keunggulan komperatif bank syariah lebih menonjol

dibandingkan bank konvensional sehingga sebagai suatu produk keuangan baru memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi konsumen. Perkembangan selanjutnya bank syariah berupaya untuk membangun keunggulan kompetitifnya agar bisa menarik konsumen lebih banyak lagi. Saat target market share 5% dicanangkan pada tahun 2008, bank syariah berupaya untuk membangun keunggulan kompetitifnya, meskipun pada akhirnya bank syariah belum bisa mencapai target market share 5% tersebut sampai tahun 2010. Kegagalan bank syariah mencapai target market share 5% merupakan gejala bahwa bank syariah masih kalah bersaing dengan bank konvensional. Ketidakkampuan bank syariah dalam bersaing dengan bank syariah disebabkan tidak terkelolanya dengan baik keunggulan komperatif dan kompetitif yang dimiliki bank syariah (Noven Suprayogi, 2013).

Tabel 1. Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Nov-2017
Bank Umum Syariah							
Jumlah Bank	11	11	11	12	12	13	13
Jumlah Kantor	1401	1745	1998	2163	1990	1869	1817
Jumlah Pekerja	21820	24111	26717	41393	51413	51110	52155
Unit Usaha Syariah							
Jumlah Bank	24	24	23	22	22	21	21
Jumlah Kantor	336	517	590	320	311	332	343
Jumlah Pekerja	2067	3108	11511	4425	4403	4487	4539
Bank Perkreditan Rakyat Syariah							
Jumlah Bank	155	158	163	163	163	166	167
Jumlah Kantor	364	401	402	439	446	453	442
Jumlah Pekerja	3773	4359	4826	4704	4102	4372	4614

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dalam industri Islamic bank terdiri dari tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Jenis Islamic Bank dengan jumlah bank paling banyak pada November 2017 adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah sebanyak 167 bank. Sementara berdasarkan dari segi operasional dan sumber daya manusia, jenis perbankan syariah dengan jumlah kantor dan pekerja paling banyak adalah Bank Umum Syariah dengan jumlah 1.817 kantor dan 52.155 orang pekerja. Jika dianalisa lebih jauh dapat diketahui bahwa industri Islamic Bank di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya namun angkanya masih sangat kecil dan lambat. Dua dari enam indikator mengalami penurunan pada November 2017 dari tahun sebelumnya yaitu jumlah kantor bank umum syariah dari 1.869 kantor pada tahun 2016 menjadi 1.817 kantor pada November 2017 lalu jumlah kantor bank perkreditan rakyat syariah juga mengalami penurunan dari 453 kantor menjadi 442 kantor. Namun penurunan yang dialami oleh jumlah kantor bank umum syariah telah terjadi dalam tiga tahun terakhir dengan angka yang cukup tinggi. Hal ini

mengindikasikan dua hal yaitu adanya masalah pertumbuhan industri Islamic bank pada bank umum syariah atau dilakukannya efisiensi oleh perusahaan mengingat saat ini penggunaan layanan perbankan telah berbasis pada media digital.

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi di Indonesia, dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Prमितasari, 2016). Untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam waktu tertentu. Yang paling berkepentingan dalam mengevaluasi atau menilai kinerja perusahaan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, para

manajer, kreditur pemerintah dan masyarakat (Fajra, 2012).

Pengukuran terhadap kinerja bisnis perlu dilakukan sebagai evaluasi apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak (Hameed et al, 2004 dalam Harianto, 2013). Untuk menilai kesehatan suatu perusahaan atau organisasi memerlukan beberapa penilaian yang dapat diwakili melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang mencakup tindakan yang menyiratkan keputusan perencanaan, penilaian kinerja dan operasi karyawan (Permana, Robiani, Marwa, & Azwardi, 2017). Analisis kinerja bisnis dalam industri perbankan syariah dilakukan untuk menjamin dan mengevaluasi bahwa segala bentuk kegiatan perusahaan telah sesuai dengan koridor dan ketentuan syariah. Dalam mendapatkan kepercayaan dari nasabah, bank syariah harus mampu memberikan garansi terhadap seluruh produk dan proses bisnisnya dijalankan menurut aturan dan prinsip syariah (Graiss and Pellegrini, 2006). Oleh karena karena itu sangat penting bagi para pimpinan bank syariah untuk memiliki pemahaman yang cukup di bidang syariah sehingga memungkinkan mereka untuk menghadapi inovasi produk dan operasi bisnis sehari-hari (Hassan, et al., 2011). Board characteristics menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja bisnis bank diperlihatkan oleh penelitian (Yammeesri & Herath, 2010) yang menjelaskan bahwa board characteristics akan berkaitan erat dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam organisasi untuk memonitor kinerja manajemen.

Masalah finansial juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang kinerja bisnis. Efisiensi pembiayaan merupakan salah satu variabel yang mendukung dalam pembentukan kinerja keuangan karena menunjukkan tingkat kesehatan dan produktivitas perusahaan dari segi finansialnya. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh board characteristic terhadap cost

efficiency serta dampaknya terhadap islamic banking performance.

KAJIAN LITERATUR

Board Characteristics

Governance Structure atau biasa disebut sebagai Board characteristics merupakan suatu kerangka yang harus ada dalam organisasi yang digunakan untuk menerapkan berbagai prinsip governance sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan (Arifin, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh (Bradbury, Mak, & Tan, 2006) mengemukakan bahwa board characteristics dibentuk oleh dimensi berikut ini: 1) board leadership, 2) board size, 3) board independence dan 4) audit committee independence.

Cost Efficiency

Cost efficiency menunjukkan seberapa efisien suatu aktivitas mengkonsumsi sumber daya dalam menghasilkan keluaran. Efisien merupakan rasio antara keluaran dengan masukan. Semakin sedikit masukan yang dikonsumsi untuk menghasilkan keluaran, semakin efisien aktivitas di dalam mengkonsumsi masukan. Ukuran efisiensi proses produksi barang atau jasa dapat dihitung dengan membandingkan processing activities atau value-added activities dengan throughput activities yang lebih dikenal dengan istilah cycle efficiency (Mulyadi, 1998).

Islamic Bank Performance

Islamic bank performance memberikan intuisi mendalam bahwa faktor penentu risiko Bank Islam harus berbeda dari faktor-faktor yang mempengaruhi perbankan konvensional (Ahmad & Ahmad, 2016). Islamic bank performance dalam aspek pendanaan tidak seperti di bank konvensional dimana pendanaan diperpanjang melalui pemberian pinjaman pada suatu jangka waktu tertentu dengan bunga, dalam perbankan syariah, hal itu ditempuh melalui skema pembiayaan perwalian tanpa bunga (Aziz, 2017). Sistem perbankan untuk mengetahui

kondisi atau kinerja bank biasanya menggunakan analisis CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk) (Kasmir, 2008: 50 dalam Permana et al., 2017). Model pengukuran CAMELS telah dinyatakan oleh Bank Indonesia sehingga bank-bank di Indonesia diwajibkan membuat laporan rutin dan reguler (Permana et al., 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah verifikatif yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Islamic banking di Indonesia sebanyak 13 bank dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu partial least square (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu reliability item (validitas tiap indikator), composite reability, dan average variance extracted (AVE). Convergent validity digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar convergent validity maka semakin besar kemampuan indikator tersebut dalam menerapkan dimensinya.

Table 2. Reliability Item

Latent variable	Manifest variables	Standardized loadings
Boards Characteristic	BC1	0,957
	BC2	0,935
Cost Efficiency	CE1	0,925
	CE2	0,940
	IBP1	0,784
Islamic Bank Performance	IBP2	0,745
	IBP3	0,813
	IBP4	0,869
	IBP5	0,721
	IBP6	0,816

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai outer loading >0,7 sehingga dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk.

Table 3. Composite Reliability

Latent variable	Dimensions	Cronbach's alpha	D.G. rho (PCA)
Boards Characteristic	2	0,884	0,912
Cost Efficiency	2	0,851	0,858
Islamic Bank Performance	6	0,881	0,881

Tabel di atas menunjukkan nilai cronbach's alpha dan D.G rho (PCA) diatas 7,0 artinya bahwa konstruk memiliki reabilitas atau keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur.

Table 4. Convergent validity

Latent variable	Mean Communalities (AVE)
Boards Characteristic	0,895
Cost Efficiency	0,870
Islamic Bank Performance	0,628

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki convergent validity yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah variance dari indikator-indikatornya.

Evaluasi Inner Model

Goodness of fit model structural dapat dianalisis dari nilai predictive-relevance (Q²) yang dapat dihitung berdasarkan nilai R² dari masing-masing variabel endogen seperti yang tersaji dalam tabel berikut.

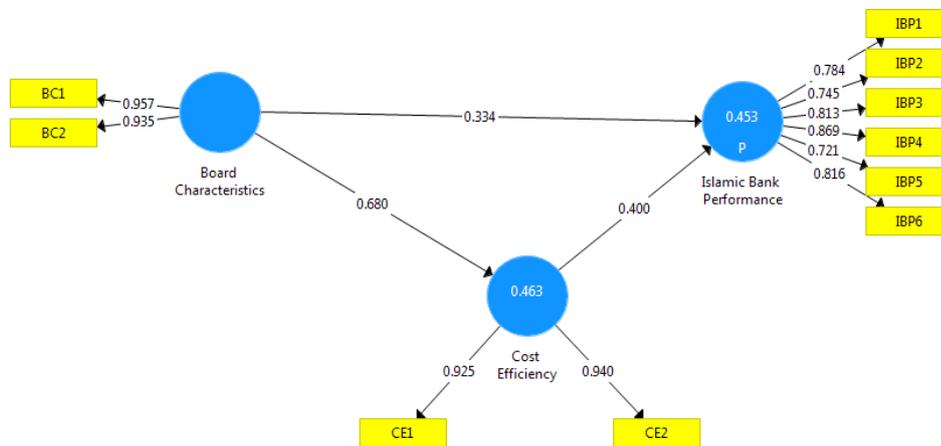
Table 5. R-square

	R ²	F
BC → IBP	0,463	0,110
CE → IBP	0,453	0,157

Berdasarkan tabel di atas maka nilai $Q^2 = 1 - (1 - 0,463)(1 - 0,453) = 0,7062$ atau predictive value $Q^2 = 70,62$, artinya bahwa sangat memungkinkan untuk dilakukan uji hipotesis terhadap model.

Tabel 6. Hypothesis Testing and Path Coefficient

Latent variable	Path Coefficient	t	Pr > t	Decision
BC → CE	0,674	6,084	0,000	Significant
BC → IBP	0,312	1,930	0,0254	Significant
CE → IBP	0,406	2,215	0,027	Significant



Gambar 1. Path Diagram

Hipotesis 1 : Pengaruh Board Characteristics Terhadap Cost Efficiency

Uji hipotesis menunjukkan bahwa board characteristics memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cost efficiency, hal ini dapat dilihat dari nilai patch coefficient sebesar 0,674 dengan tingkat signifikansi p-value = 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya bahwa semakin baik board characteristics yang dimiliki oleh bank syariah maka akan semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah.

Hipotesis 2 : Pengaruh Board Characteristics Terhadap Islamic Banking Performance

Uji hipotesis menunjukkan bahwa board characteristics memiliki pengaruh yang positif

dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai patch coefficient sebesar 0,312 dengan tingkat signifikansi p-value = 0,0254 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya bahwa semakin baik board characteristics yang dimiliki oleh bank syariah maka islamic banking performance nya akan semakin tinggi.

Hipotesis 3 : Pengaruh Cost Efficiency Terhadap Islamic Banking Performance

Uji hipotesis menunjukkan bahwa cost efficiency memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai patch coefficient sebesar 0,406 dengan tingkat signifikansi p-value = 0,027 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya bahwa semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah maka islamic banking performance nya akan semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa board characteristics berpengaruh positif dan signifikan terhadap cost efficiency dan islamic banking performance. Begitu pula cost efficiency berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap islamic banking performance. Board Characteristics lebih tinggi pengaruhnya terhadap islamic bank performance dibandingkan dengan cost efficiency.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Ahmad, S. N. (2016). Key Factors Influencing Credit Risk of Islamic Bank: a Malaysian Case, (April).
- Al-Musali, M. A. K. M., & Ismail, K. N. I. K. (2015). Board diversity and intellectual capital performance The moderating role of the effectiveness of the effectiveness of board meetings. *Accounting Research Journal*, 28(3), 268–283. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2014-0006>
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Aziz, J. A. (2017). Islamic Banking in Global Economic Context (Critical Studies of Operational System and Performance of Islamic Banking), 12(40). <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v12i1.1185>
- Bradbury, M., Mak, Y. T., & Tan, S. M. (2006). Board Characteristics , Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *Pacific Accounting Review*, 18(2), 47–68.
- Cymbidiana, R. E., & Rosidi. (2013). Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Menetapkan Strategi untuk Keberlangsungan Hidup Perusahaan. *Jurnal*, 1–25.
- Fajra, Y. (2012). *Komparasi Kinerja Perusahaan yang Berbasis Syariah dengan Perusahaan yang Berbasis Non-Syariah*. Universitas Andalas.
- Hariato, N. (2013). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Jokhadze, V. (2018). Measuring Model Risk in Financial Risk Management and Pricing. *The Journal of Finance*, 1(1), 1–21.
- Otoritas Jasa Keuangan (2018). *Statistika Perbankan Syariah November 2017*. Laporan dan statistik
- Otoritas Jasa Keuangan (2018). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Diakses 12 Februari 2018 <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/ten-tang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> [online]
- Permana, I. J., Robiani, B., Marwa, T., & Azwardi. (2017). an Analysis of Structure, Behavior and Banking Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 5(1), 114–127. <https://doi.org/10.15604/ejef.2017.05.01.008>
- Robu, V., & Student, A. (2005). Measuring Performance, Value Creation And Value-Based Management In The Context Of Competitiveness And Globalization. *Annals of University of Craiova-Economic ...*, (August). Retrieved from <http://ideas.repec.org/a/aio/aucesse/v2y2010i8p108-115.html>
- Teti, E., Perrini, F., & Tirapelle, L. (2014). Competitive strategies and value creation: a twofold perspective analysis. *Journal of Management Development*, 33(10), 949–976. <https://doi.org/10.1108/JMD-08-2012-0100>
- Ulum, I. (2009). Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris. *Jurnal Inferensi*, 7(1), 183–204.
- Yamneesri, J., & Herath, S. K. (2010). Board characteristics and corporate value : evidence from Thailand. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 10(3), 279–292. <https://doi.org/10.1108/14720701011051>

910.

